ABSTRAK

Achmad Alfin, 12102183079, Keabsahan Pernikahan Suami Yang Istrinya *Mafqud* Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi kasus: Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang), UIN SATU Tulungagung, 2022, Pembimbing: Dr. H. Asmawi Mahfudz M. Ag.

Kata Kunci: Pernikahan, *Mafqud*, Hukum Islam, Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Penelitian ini di latarbelakangi adanya ketidakjelasan Kompilasi Hukum Islam mengenai status suami dan istri yang hilang tanpa kabar (*mafqud*). Tetapi di dalam Kompilasi Hukum Islam hanya ada kejelasan mengenai dasar atau alasan perceraian. Ada dua macam pertimbangan hukum yang dapat digunakan dalam membantu mengatasi permasalahan seperti ini, yaitu: (1) berdasarkan bukti-bukti asli yang sah, yang dibenarkan oleh syariat, yang dapat menetapkan hukum dan (2) berdasarkan tenggang waktu lamanya si *mafqud* pergi.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keabsahan pernikahan suami yang istrinya *mafqud* dalam tinjauan Hukum Islam?; dan 2) Bagaimana keabsahan pernikahan suami yang istrinya *mafqud* dalam tinjauan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) sah perkawinan suami yang istrinya *mafqud* menurut hukum islam berdasarkan Al-Qur'an surah al-nisa ayat 34 bahwa istri memiliki kewajiban taat terhadap suami, lalu istri dilarang menyusahkan suami. Sah secara fiqih menurut ulama Hanabilah, Hambali dan Syafi'i mengenai istri *mafqud* karena didasarkan penetapan atas status kematian. Begitupun ulama Malikiyah setelah berlalu empat tahun dan menceraikan istrinya yang *mafqud* sejak satu tahun. dan Sah perkawinan menurut KHI karena telah sesuai batas menunggu seseorang yang *mafqud* (hilang) termuat dalam pasal 116 huruf b KHI dengan ketentuan Waktu 2 (dua) tahun. sehingga sah perkawinan yang dilakukan bedasarkan SM (kasus I) karena kasus I, pihak suami (SM) telah ditinggal oleh sang istri selama 6 tahun berturut-turut sejak berpamitan bekerja. Selanjutnya kasus II, pihak suami (RS) ditinggal istrinya 5 tahun berturut-turut. dan 2) perkawinan yang dilakukan oleh SM (kasus I) dan RS (kasus II) sah secara hukum berdasarkan ketentuan UU 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan Pasal 38. Perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian dan atas keputusan Pengadilan, keduanya yakni SM (kasus I) melakukan perkawinan dengan dasar putusan gugatan cerai terhadap istrinya yang *mafqud* dan RS (kasus II) melakukan perkawinan dengan wanita lain berdasarkan surat kematian sang istri di kantor Desa Kademangan-Jombang.

ABSTRACT

Achmad Alfin, 12102183079, Legality of Marriage of a Husband whose Wife Mafqud Judging from the Perspective of Islamic Law and Law Number 1 of 1974 concerning Marriage (Case Study: Kademangan Village, Mojoagung District, Jombang Regency), UIN SATU Tulungagung, 2022, Supervisor: Dr. H. Asmawi Mahfudz M. Ag.
Keywords: Marriage, Mafqud, Islamic Law, Law No.1 of 1974.

This research is motivated by the lack of clarity in the Compilation of Islamic Law regarding the status of husband and wife who have disappeared without news (mafqud). But in the Compilation of Islamic Law there is only clarity on the grounds or reasons for divorce. There are two kinds of legal considerations that can be used to help overcome problems like this, namely: (1) based on valid original evidence, which is justified by the Shari'a, which can determine the law and (2) based on the length of time the mafqud leaves.

The formulations in this study are: 1) How is the validity of the marriage of a husband whose wife is mafqud in a review of Islamic Law?; and 2) How is the validity of the marriage of a husband whose wife is mafqud in the review of Law No. 1 of 1974 concerning Marriage?

The research method used by the researcher is a qualitative method and the type of field research (field research). The data collection technique used in this research is in the form of observation, interview, or document review. While the data analysis technique uses data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that 1) the marriage of a husband whose wife is mafqud according to Islamic law based on the Qur'an surah al-nisa (4) verse 34 that the wife has an obligation to obey her husband, then the wife is forbidden to trouble her husband. Fiqh legal according to Hanabilah, servant and Shafi'i scholars regarding mafqud wives because they are based on the determination of the status of death. Likewise, the Maliki cleric after four years passed and divorced his mafqud wife for one year. and Legal marriage according to the KHI because it is within the limits of waiting for someone who is mafqud (missing) is contained in Article 116 letter b of the KHI with the provisions of 2 (two) years. so that the marriage is valid based on SM (case I) because in case I, the husband (SM) has been left by his wife for 6 consecutive years since leaving work. Furthermore, in case II, the husband (RS) left his wife for 5 consecutive years. and 2) marriages carried out by SM (case I) and RS (case II) are legally valid based on the provisions of Law 1 of 1974 concerning marriage, Article 38. Marriages can be terminated due to death, divorce and based on court decisions, both of which are SM (case I) to marry on the basis of a divorce lawsuit against his wife who is mafqud and the hospital (case II) marries another woman based on the wife's death certificate at the Kademangan-jombang village office.

نبذة مختصرة
، مليار ومائتان وعشرة مليون ومائتان وثمانية عشر ألف وثلاثة مائة وسبعةأحمد ألفين ، ألف شرعية زواج زوج زوجته مفقد من منظور الشريعة الإسلامية والقانون رقم (١) لعام بشأن الزواج (دراسة حالة: قرية كاديمانجان ، مقاطعة وتسعة مائة وأربعة وسبعون ، ألفين وإثنان وعشرون ، اوين ساتو تولوعاكوعموجواجونج ، مقاطعة جومبانج ، المشرف: دكتور. هاجي اسماوي ماهفوذ،
الكلمات المفتاحية: الزواج ، المفقد ، الشريعة الإسلامية
الدافع وراء هذا البحث هو عدم الوضوح في تجميع الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بمكانة الزوج والزوجة اللذين اختفيا دون أخبار (مفقد). لكن في تجميع الشريعة الإسلامية لا يوجد وضوح إلا بشأن أسباب أو أسباب الطلاق. هناك نوعان من الاعتبارات القانونية التي يمكن استخدامها للمساعدة في التغلب على مشاكل مثل هذه ، وهما: (١) استنادًا إلى أدلة أصلية صحيحة تبررها الشريعة ، والتي يمكن أن تحدد القانون و (٢) بناءً على طول الوقت الذي يتركه المفقد.
الصياغات في هذه الدراسة هي :(١ كيف يتم صحة زواج الزوج الذي تكون زوجته مفقدة في مراجعة الشريعة الإسلامية؟ و (٢ كيف يتم صحة زواج الزوج الذي تكون زوجته لسنة ألف وتسعة مائة وأربعة وسبعون بشأن الزواج؟ (١) موقوفة في مراجعة القانون رقم تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن :(١ زواج الزوج محجوز زوجته وفق الشريعة الإسلامية من أن على الزوجة طاعة زوجها ، ثم يحرم على ٣٤ الآية (٤) بناءً على سورة النساء الزوجة مضايقة زوجها .الفقه الشرعي عند الحنابلة والخادم والعلماء الشافعيون في أمر الزوجات المقيدات لأنهن قوامن على تحديد حال الوفاة .وبالمثل ، فقد مر رجل الدين المالكي بعد أربع سنوات وطلق زوجته المفقدية لمدة عام .والزواج الشرعي وفقًا لـ لأنه يقع في حدود)سنتين .(بحيث ٢ حرف ب من مع أحكام١١٦ انتظار الشخص المفقود الوارد في المادة يكون الزواج ساريًا على أساس)الحالة الأولى (لأنه في حالتي ، تركت زوجته الزوج لمدة سنوات متتالية منذ ترك العمل .علاوة على ذلك ، في الحالة الثانية ، ترك الزوج زوجته ٦ الزيجات التي تتم بواسطة)الحالة الأولى (و)الحالة الثانية ((٢ لمدة 5 سنوات متتالية من .و لعام ألف وتسعة مائة وأربعة وسبعون بشأن الزواج ١ صالحة قانونًا بناءً على أحكام القانون يمكن إنهاء الزواج بسبب الوفاة والطلاق وبناءً على قرارات المحكمة ، .٣٨ المادة ، وكلاهما)الحالة الأولى (للزواج على أساس دعوى طلاق ضد زوجته المافكوف والمستشفى)الحالة الثانية (يتزوج امرأة أخرى بناءً على شهادة وفاة الزوجة في مكتب قرية كاديمانجان جومبانج -